

TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS FAMILY FOLDER TERHADAP MUTU PELAYANAN DI PUSKESMAS CIJAGRA LAMA

OVERVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF THE FAMILY FOLDER MEDICAL RECORD FILE STORAGE ON QUALITY OF SERVICE IN PUBLIC HEALTH CENTER CIJAGRA LAMA

¹ Sukmawati Dewi *, ¹ Syaikhul Wahab

¹ Rekam Medis Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Politeknik Piki Ganesha, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 23 Juli
2021

Accepted: 27 Juli
2021

Publish Online: 30
Oktober 2021

Kata Kunci:

Pelaksanaan, berkas
family folder,
penyimpanan

Keywords:

Implementation, file
family folder, storage

Abstrak

Latar Belakang: Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Sistem *family folder* merupakan penyimpanan satu rekam medis digunakan oleh satu keluarga serta dimasing-masing formulir diberi kode khusus untuk menandai kode rekam medis ayah, ibu dan anak. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam sistem penyimpanan rekam medis *family folder* di Puskesmas Cijagra Lama. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Sampel dalam penelitian ini adalah satu petugas rekam medis yang bertugas di pendaftaran dan penyimpanan. **Hasil Penelitian:** Di Puskesmas Cijagra Lama dalam pengambilan berkas rekam medis pasien lama tidak menggunakan tracer. Sistem yang berkaitan dengan sistem penyimpanan di Puskesmas Cijagra Lama yakni dengan penomoran unit numbering system serta pengolahan yang digunakan menggunakan sentralisasi. **Saran:** Hambatan yang ditemui ialah pencarian berkas rekam medis yang cukup lama yang menyebabkan kurangnya mutu pelayanan pada pasien, sedikitnya petugas rekam medis dan keterbatasan ruang penyimpanan, sehingga perlu adanya penambahan jumlah petugas..

Abstract

Background: Community Health Center is a health service facility that organizes public health efforts and first-level individual health efforts, by prioritizing promotive and preventive efforts to achieve the highest degree of public health in its working area. The family folder system is a storage of one medical record used by one family and each form is given a special code to mark the medical record code of the father, mother and child. **Research Objectives:** The purpose of this study was to determine how the implementation of the family folder medical record storage system at the Cijagra Lama Health Center. **Research Methods:** The type of research used is descriptive research with a phenomenological approach. The sample in this study was one medical record officer who served in registration and storage. **Research Results:** At the Cijagra Lama Public Health Center, the old patient's medical record file did not use a tracer. The system related to the storage system at the Cijagra Lama Health Center is the numbering unit numbering system and the processing used is centralized. **Suggestion:** The obstacles encountered are the search for medical record files which is quite long which causes a lack of quality of service to patients, the lack of medical record officers and limited storage space, so it necessary to add more officers. .

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No. 75 Tahun 2014). Menurut Hatta, dkk. (dalam Lubis, 2010), rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas, anamnesis, diagnosis pengobatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang meliputi pendaftaran pasien yang dimulai dari tempat penerimaan pasien, kemudian bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisa, mengolah, dan menjamin kelengkapan berkas rekam medis dari unit rawat jalan, unit rawat inap, unit gawat darurat, dan unit penunjang lainnya. Menurut Dirjen Yanmed (2006) Rekam Medis mempunyai artian yang sangat luas tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan tetapi mempunyai pengertian sebagai satu sistem penyelenggaraan suatu instalasi/unit kegiatan. Filing adalah salah satu bagian dari rekam medis yang bertugas menyimpan dokumen rekam medis. Berkas yang sudah digunakan wajib disimpan kembali pada rak penyimpanan sesuai dengan nomor yang tertera.

Mutu pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta penyelenggaranya sesuai dengan standar dan kode etik profesi. Menurut Azwar (1996), mutu pelayanan kesehatan bersifat multidimensi sebab mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu dari pihak pemakai jasa pelayanan, pihak penyelenggara pelayanan, dan pihak penyandang dana mutu. Berdasarkan Permenkes No 46 Tahun 2015 untuk menilai apakah sistem pelayanan pklinis yang menjamin mutu dan keselamatan pasien di puskesmas berjalan dengan baik, aman dan minimal dari risiko, selalu dilakukan upaya perbaikan yang berkesinambungan dan konsisten maka perlu dilakukan penilaian akreditasi terhadap Puskesmas dalam memberikan pelayanan klinis kepada masyarakat. Pendekatan yang dipakai dalam akreditasi Puskesmas adalah keselamatan dan hak pasien dan keluarga, dengan tetap memperhatikan hak petugas. Prinsip ini ditegakkan sebagai upaya peningkatan kualitas dan keselamatan pelayanan.

Terlaksananya pengambilan berkas secara cepat dan tepat saat diperlukan akan mendukung mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada petugas kesehatan dan pasien. Pasien sebagai pusat dari pelayanan kesehatan menjadi komponen penting yang diperhatikan dalam meningkatkan pelayanan. *Family folder* biasanya diterapkan di puskesmas, tetapi tidak semua puskesmas menerapkan sistem penyimpanan *Family folder*. Meski di Puskesmas Cijagra Lama sudah menggunakan sistem *family folder* dalam penyimpanan berkas rekam medis tetapi dimasing-masing formulir belum semua diberikan kode khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam sistem penyimpanan rekam medis *family folder* di Puskesmas Cijagra Lama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Objek yang akan diteliti adalah ruang penyimpanan di puskesmas Cijagra Lama. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah observasi terhadap satu petugas rekam medis yang bertugas di pendaftaran dan penyimpanan. Observasi dilakukan di puskesmas Cijagra Lama dengan memperhatikan dan mengamati secara langsung mulai dari pendaftaran, pengambilan berkas, pengembalian berkas dan penyimpanan berkas rekam medis.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis

Di Puskesmas Cijagra Lama dalam pengambilan bekas rekam medis pasien lama tidak menggunakan *tracer (outguide)*. Prosedur peminjaman berkas rekam medis pasien dapat dilihat dengan cara melihat nomor rekam medis pasien, nama lengkap pasien, alamat

dan kepala keluarga yang ada pada KIB (kartu identitas berobat). Berdasarkan hasil oa inilah prosedur pengembalian dan penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Cijagra Lama, diantaranya:

- a. Saat map rekam medis kembali dari poliklinik, map akan dipilah dengan cara melihat nomor rekam medis pasien.
- b. Petugas akan mengecek kembali apakah formulir sudah lengkap atau belum, jika belum lengkap kita kembalikan kepada dokter yang sebelumnya melayani.
- c. Memberi kode warna merah untuk pasien aktif.
- d. Untuk map *family folder* yang di mapnya masih tidak ada nomor khusus, akan diberi kode khusus untuk ayah, ibu dan anak kandung.
- e. Map rekam medis akan dikembalikan dan disimpan pada rak penyimpanan dengan menyesuaikan nomor yang tertera pada rak sesuai nomor rekam medis pasien.

2. Sistem penomoran yang berkaitan dengan sistem penyimpanan

a. Sistem penomoran

Penomoran rekam medis yang digunakan yaitu *Unit Numbering System*. Pelaksanaan nomor yang tertera pada map disesuaikan dengan buku register. Sedangkan ketika menginput/mencari data pasien dengan menggunakan aplikasi SIKDA (sistem informasi kesehatan) nomor rekam medis akan berbeda dengan nomor yang tertera di map rekam medis, karena nomor pada map rekam medis telah tertulis pada buku register

b. Sistem pengolahan

Sistem pengolahan rekam medis yang digunakan ialah Sentralisasi. Sentralisasi adalah sistem penyimpanan dengan menyatukan berkas rekam medis baik catatan kunjungan poliklinik atau catatan seorang pasien selama dirawat.

3. Petugas penyimpanan

Di Puskesmas Cijagra Lama terdapat Kepala Tata Usaha dan tiga petugas rekam medis di pendaftaran pasien dan penyimpanan. Pendidikan petugas di Puskesmas Cijagra Lama hanya satu orang dengan lulusan rekam medis. Semua bekerja sesuai prosedur Puskemas, ada yang bertugas untuk pendaftaran, menginput data ke aplikasi SIKDA dan ada yang mengambil berkas rekam medis pasien lama di ruang penyimpanan.

4. Sarana penyimpanan

- a. Di Puskemas Cijagra Lama nomor rekam medis *family folder* dimana nomor rekam medis ayah, ibu dan anak akan sama dan diberi kode tambahan untuk Ayah (Kepala Keluarga) dengan angka -01, Ibu dengan angka -02, Anak Kandung dengan angka -03. Tetapi masih belum semua map *family folder* sudah diberi kode khusus.
- b. Rak penyimpanan di Puskesmas Cijagra Lama memiliki 6 rak, 2 rak terdapat dengan ukuran yang sama dan begitu besar, 4 rak lainnya memiliki ukuran yang kecil. Karena begitu banyaknya pasien sampai dengan sekarang, rak penyimpanan sudah penuh, terdapat box file untuk penyimpanan berkas rekam medis. Belum terdapatnya rak penyimpanan khusus untuk per-kecamatan pada map *family folder*.
- c. Petunjuk Kode Warna Pada Pasien Aktif
Di Puskesmas Cijagra Lama terdapat kode warna merah untuk pasien aktif. Pasien yang in-aktif selama dua tahun akan segera dimusnahkan (Retensi).

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis

Ketersediaan berkas secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis pasien lama sulit di temukan sehingga proses pencarian berkas rekam medis pasien di rak penyimpanan membutuhkan waktu yang cukup lama, terjadi duplikasi nomor rekam medis pasien. *Tracer* adalah alat untuk mengontrol berkas rekam medis yang umumnya

digunakan untuk menggantikan berkas rekam medis yang keluar atau dipinjam dari rak penyimpanan. Karena jika tidak menggunakan *tracer* sebagai tanda keluarnya berkas rekam medis dari rak penyimpanan, hal ini dapat menyebabkan *missfile*. *Missfile* adalah tidak ditemukannya berkas rekam medis karena kesalahan dalam penyimpanan. Jika berkas rekam medis tidak ditemukan pada saat dibutuhkan, maka sistem rekam medis tidak akan berjalan lancar.

2. Sistem yang berhubungan dengan penyimpanan di Puskesmas Cijagra Lama

a. Penomoran rekam medis

Sistem penomoran pada rekam medis merupakan cara penulisan nomor sebagai identitas pribadi yang diberikan kepada pasien yang datang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Nomor rekam medis berperan penting dalam menunjang pelayanan rekam medis. Nomor tersebut berfungsi sebagai petunjuk dalam pencarian dokumen rekam medis yang tersimpan di *filing*, dan menjadi pedoman bagi petugas dalam tata cara penyimpanan (penjajaran) dokumen rekam medis di rak *filing*. Selain itu nomor rekam medis menjadi identitas pribadi pasien yang dapat membedakan antara pasien satu dan pasien lainnya. Tanpa adanya nomor rekam medis dapat membuat penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis menjadi terhambat, serta tidak ada petunjuk pemilik dokumen rekam medis bagi pasien yang bersangkutan

b. Sistem Pengolahan

Sistem penyimpanan adalah sistem yang dipergunakan pada penyimpanan berkas agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan berkas yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat jika berkas tersebut sewaktu-waktu diperlukan. Sistem penyimpanan pada prinsipnya adalah penyimpanan berdasarkan dari berkas yang disimpan baik berupa huruf maupun angka yang disusun menurut urutan tertentu. Pada dasarnya ada dua jenis urutan, yaitu urutan abjad dan urutan angka. Sistem penyimpanan yang berdasarkan abjad adalah sistem geografis dan sistem subjek. Sedangkan yang berdasarkan urutan angka adalah sistem numerik, sistem kronologis, dan sistem subjek numerik. Pada umumnya, sistem penyimpanan yang dapat dipakai sebagai sistem penyimpanan yang standar adalah sistem abjad, sistem numerik, sistem geografis dan sistem subjek. Sebelum menentukan suatu sistem yang akan dipakai perlu terlebih dahulu mengetahui bentuk penyimpanan yang ada dalam pengelolaan rekam medis. Secara garis besar, terdapat dua cara penyimpanan rekam medis, yaitu :

1) Sentralisasi

Sentralisasi adalah suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan rawat darurat ke dalam suatu folder tempat penyimpanan.

2) Desentralisasi

Desentralisasi adalah suatu sistem penyimpanan dengan cara memisahkan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan rawat darurat pada folder tersendiri. Biasanya berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat darurat disimpan pada arak penyimpanan berkas rekam medis diunit rekam medis atau tempat pendaftaran rawat jalan. Sedangkan berkas rekam medis rawat inap disimpan di ruang penyimpanan lain, seperti dibangsal atau diunit rekam medis yang terpisah dari tempat penyimpanan rekam medis rawat jalan. (Rina Gunarti, 2019).

3. Petugas Rekam Medis (Man)

Menurut PP RI Nomor 32 Tahun 1996, tentang tenaga kesehatan pasal 1 dan perekam medis termasuk tenaga kesehatan (tenaga keteknisian medis) dan tenaga kesehatan wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan yang dinyatakan dengan ijazah-ijazah lembaga pendidikan. Menurut Nawawi (2008), salah satu usaha pengembangan sumber daya manusia yakni dengan pelatihan. Pelatihan adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya.

4. Sarana penyimpanan di Puskesmas Cijagra

Sarana yang harus tersedia dalam ruang penyimpanan adalah sebagai berikut ;

- a. Petunjuk keluar (*outguide*)
Outguide merupakan alat yang digunakan sebagai alat petunjuk keluar jika dokumen rekam medis diambil atau dipinjam untuk digunakan pihak pasien atau petugas kesehatan dalam pelayanan kesehatan.
- b. Buku register peminjaman
Buku register ini digunakan untuk mencatat dokumen rekam medis rawat jalan maupun rawat inap yang keluar atau yang dipinjam dari unit filing ke tempat lain.
- c. Buku ekspedisi
Buku ekspedisi berisi tentang catatan penggunaan dokumen rekam medis untuk serah terima peminjaman dan alat kontrol penggunaan dokumen rekam medis rawat jalan.
- d. Folder dokumen rekam medis kosong untuk mengganti folder yang rusak (Rustiyanto, 2011).

SIMPULAN

Di Puskesmas Cijagra Lama masih belum menggunakan *tracer* pada saat peminjaman dan pada saat pengambilan kembali berkas rekam medis masih terdapat berkas yang tidak sesuai dengan tempat yang seharusnya. Di Puskesmas Cijagra Lama menggunakan sistem penomoran unit numbering system. Rekam medis *family folder* belum semua ditambahkan kode khusus untuk ayah, ibu dan anak kandung. Di Puskesmas Cijagra lama memakai sistem penyimpanan sentralisasi. Rak penyimpanan masih kurang untuk menampung berkas rekam medis. Belum adanya prosedur tetap tertulis yang mengatur tentang sistem penyimpanan rekam medis. Pada kegiatan pengambilan berkas rekam medis masih terdapat masalah yang dapat menghambat pelayanan, diantaranya dengan pasien yang tidak membawa KIB dan kartu identitas, pencarian berkas yang cukup lama, kurangnya petugas, berkas yang sulit ditemukan, dan keterbatasan luas ruangan penyimpanan.

REFERENSI

Permenkes RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas

Azwar, A. (1996) "*Menuju Pelayanan Kesehatan Yang Lebih Bermutu*". Jakarta: Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia.

Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. 2006. Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Rev.II. Jakarta: DepKes RI

Hatta, DKK. Pengertian Rekam Medis. 2010

Mardiyawati, Eka dan Akhmadi. 2016. "Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis *Family folder* di Puskesmas Bayan Lombok Utara". *Jurnal Kesehatan Vokasional*. Yogyakarta.

Ulumiyah, Nurul.H. 2018. "Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan upaya keselamatan pasien di Puskesmas". *Jurnal Administrasi Kesehatan*. Indonesia.

Permenkes No 46 Tahun 2015. "*Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi*". Indonesia.

Rustiyanto E dan Warih A R . 2011. *Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Indonesia.